
**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, VOLATILITAS PENJUALAN,
KOMITE AUDIT, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Melina

email: melinasonelfshawol@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Informasi laba pada laporan keuangan membantu berbagai pihak dalam pengambilan keputusan, yang perubahannya ditentukan oleh sejumlah faktor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, volatilitas penjualan, komite audit, dan likuiditas terhadap kualitas laba. Bentuk penelitian asosiatif dengan permodelan regresi OLS. Objek penelitian pada 37 Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia dengan penentuan berdasarkan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter. Data diperoleh dari laporan keuangan tiap perusahaan sampel periode 2014 hingga 2018. Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, volatilitas penjualan, dan komite audit tidak berpengaruh sedangkan likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi lebih cenderung terhindar dari praktik manipulasi laba sehingga informasi laba yang disampaikan lebih berkualitas.

KATA KUNCI: Ukuran, penjualan, komite audit, likuiditas, kualitas laba.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan yang berisikan informasi laba sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan harus disajikan dengan relevan, handal, dan berkualitas. Laba berkualitas yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh pengguna laporan keuangan, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan. Perubahan kualitas laba yang disajikan dalam hal ini dapat disebabkan manajemen mengantisipasi kondisi keuangan dengan indikator penjualan (Pagalung dan Sudibdyo, 2012; Li, Abeysekera, dan Ma, 2014; Holly, Kusumawati, dan Nirwana, 2019) dan adanya likuiditas (Hasaan dan Farouk, 2014; Warianto dan Rusiti, 2014; Silfi, 2016) yang dapat menggambarkan kinerja dan kondisi keuangan dimana perusahaan dengan volatilitas penjualan rendah dan likuid cenderung berkualitas. Penerapan tata kelola dengan adanya komite audit juga berperan sebagai pengawas terhadap kredibilitas laporan keuangan perusahaan (Suaryana, 2005; Indrawati, 2011; Siagian dan Tresnaningsih, 2011). Selain itu, perusahaan dengan skala besar juga mengemban tanggung jawab atas

kredibilitas informasi laba yang disajikan (Dechow dan Dichev, 2002; Putra dan Subowo, 2016; Nariman dan Ekadjaja, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, volatilitas penjualan, komite audit, dan likuiditas terhadap kualitas laba. Objek penelitian pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia dengan pertimbangan sebagai salah satu Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang tidak terhindarkan dari adanya potensi praktik manipulasi laba.

KAJIAN TEORITIS

Kinerja sebuah perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan perusahaan berisikan informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai alat yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Menurut Fahmi (2016: 21): “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan gambaran kinerja perusahaan tersebut.” Salah satu laporan keuangan perusahaan yaitu laporan laba rugi mempunyai informasi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2017: 181): Laporan laba rugi dapat mengevaluasi kinerja perusahaan sebelumnya dan memprediksi kinerja di masa depan serta membantu menilai risiko atau ketidakpastian dalam pencapaian arus kas di masa depan. Oleh sebab itu, perusahaan harus mengungkapkan informasi keuangan dengan benar agar pengguna laporan keuangan tidak melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan perusahaan rentan terhadap praktik manipulasi. Salah satu faktor timbulnya praktik manipulasi dalam laporan keuangan adalah adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Pemegang saham menginginkan profit perusahaan yang sebesar-besarnya, sedangkan pihak manajemen yang lebih mengetahui informasi mengenai perusahaan menginginkan kompensasi lebih atas kinerjanya pada perusahaan. Menurut Putra dan Subowo (2016): Terdapat beberapa manajemen yang memodifikasi laporan keuangan dengan menggembungkan laba sesuai dengan keinginan manajemen. Pendapat yang serupa juga dikemukakan oleh Harmono (2011: 2): Manajemen memiliki kecenderungan tidak selalu mewakili kepentingan

pemilik, melainkan akan bertindak sebagai pemuas melalui pemaksimalan profit yang bersifat jangka pendek namun mengabaikan nilai perusahaan yang mengarah pada kelangsungan hidup perusahaan. Hal inilah yang menimbulkan praktik manipulasi dalam laporan keuangan khususnya manipulasi pada informasi laba.

Informasi laba penting dalam sebuah laporan keuangan perusahaan. Informasi laba yang terdapat dalam laporan keuangan dapat membantu berbagai pihak dalam pengambilan keputusan, baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Laba suatu perusahaan dikatakan berkualitas tinggi apabila laba perusahaan tersebut dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Menurut Bellovary, Giacomino, dan Akers (2005): Kualitas laba sebagai kemampuan laba dalam mencerminkan laba perusahaan yang sebenarnya dan memprediksi laba di masa depan. Pernyataan tersebut serupa dengan pendapat menurut Pagalung dan Subidyo (2012): Kualitas laba merupakan bagian penting dari laporan keuangan karena investor akan mengambil keputusan untuk dapat memperoleh laba masa depan dari laba tahun berjalan yang dilaporkan oleh perusahaan. Kualitas laba dapat diukur dengan *discretionary accruals* model *Modified Jones*. Menurut Dechow dan Schrand (2004): Semakin tinggi *discretionary accruals*, maka menunjukkan kualitas laba suatu perusahaan yang semakin rendah.

Perubahan kualitas laba dapat disebabkan karena manajemen mengantisipasi kondisi keuangan (dengan indikator penjualan dan likuiditas), tata kelola, dan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan skala pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok yakni perusahaan besar, sedang, dan kecil. Skala pengelompokan besar kecilnya sebuah perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini sebagaimana menurut Hery (2017: 12): “Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih.” Perusahaan yang berukuran besar memiliki total aset yang besar pula. Total aset yang besar dapat menjadi sarana pendukung dalam kegiatan operasional perusahaan.

Perusahaan besar cenderung akan lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan dan berusaha memberikan informasi laba dengan akurat. Hal ini dikarenakan perusahaan besar umumnya lebih diperhatikan oleh masyarakat sebagai calon investor. Perusahaan yang besar juga memiliki aset yang besar yang dapat digunakan sebagai

sumber daya dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehingga diharapkan laba yang diperoleh semakin tinggi dan perusahaan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba dalam laporan keuangan. Menurut Llukani (2013): Perusahaan berukuran besar memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam pengungkapan informasi yang transparan dalam laporan keuangan dari pada perusahaan kecil demi menjaga reputasinya. Menurut Holly, Kusumawati, dan Nirwana (2019): Perusahaan besar cenderung memiliki kondisi yang labil, sehingga perusahaan besar dianggap memiliki kualitas laba yang lebih baik daripada perusahaan kecil. Oleh karena itu, semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka kualitas laba yang disajikan semakin tinggi. Hal ini didukung dengan penelitian Dechow dan Dichev (2002), Putra dan Subowo (2016), Nariman dan Ekadjaja (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Oleh sebab itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Penjualan memiliki peranan penting terkait laba yang disajikan. Menurut Rahardjo (2013: 29): Penjualan merupakan sumber daya utama uang yang diterima perusahaan dari barang yang dijual atau jasa yang disewakan. Menurut Swastha dan Irawan (2008: 404): Bagi perusahaan tujuan umum dari penjualan adalah mencapai volume penjualan tertentu, menunjang pertumbuhan perusahaan, dan mendapatkan laba. Laba yang diperoleh dari tingkat penjualan atau volatilitas penjualan tertentu dapat menjadi penilaian kinerja sebuah perusahaan. Menurut Holly, Kusumawati, dan Nirwana (2019) Volatilitas penjualan adalah tingkat penyebaran penjualan.

Volatilitas yang rendah dari penjualan dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang relatif stabil. Penjualan perusahaan yang stabil dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjamin aliran kas di masa yang akan datang. Menurut Holly, Kusumawati, dan Nirwana (2019): Volatilitas penjualan yang rendah menunjukkan keberhasilan manajemen dalam memaksimalkan kepentingan pemegang saham dengan meningkatkan kepastian arus kas masa depan. Menurut Dechow dan Dichev (2002): Volatilitas penjualan mengindikasikan volatilitas lingkungan operasi dan penyimpangan yang lebih besar aproksimasi dan estimasi, dan berkorespondensi dengan kesalahan estimasi yang lebih besar dan kualitas akrual yang rendah. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat menunjukkan apabila semakin besar

volatilitas penjualan perusahaan akan menyebabkan kualitas laba dari perusahaan semakin rendah. Hal ini didukung dengan penelitian dari Pagalung dan Sudibdyo (2012), Li, Abeysekera, dan Ma (2014), Holly, Kusumawati, dan Nirwana (2019) yang menunjukkan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Dengan demikian, hipotesis yang sesuai dengan pembahasan tersebut adalah:

H₂: Volatilitas penjualan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Laba yang diinformasikan dengan berkualitas juga ditentukan oleh penerapan tata kelola perusahaan. Pembentukan komite audit merupakan salah satu bentuk penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Komite tersebut memiliki tugas berhubungan dengan laporan keuangan dan diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen. Pengawasan yang dilakukan komite audit adalah untuk mencegah manajemen suatu perusahaan melakukan tindakan manipulasi. Menurut Effendi (2016: 56): Tanggung jawab komite audit di bidang tata kelola adalah memastikan perusahaan tunduk pada peraturan yang berlaku, melaksanakan urusannya dengan pantas dan mempertahankan kontrol yang efektif terhadap konflik kepentingan dan manipulasi terhadap pegawainya.

Peranan komite audit dalam melaksanakan pengawasan pada perusahaan sangat penting karena dapat memengaruhi kualitas laba perusahaan. Investor cenderung beranggapan bahwa laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang membentuk komite audit memiliki kualitas laba yang lebih baik daripada perusahaan yang tidak membentuk komite audit. Menurut Indrawati (2011): “Keberadaan komite audit independen serta memiliki keahlian dalam bidang akuntansi dan keuangan adalah sinyal persepsi kredibilitas dan kualitas laba perusahaan yang lebih baik.” selanjutnya menurut pendapat Siagian dan Tresnaningsih (2011): Anggota komite audit dengan latar belakang akuntansi cenderung berkontribusi lebih banyak pada efektifitas komite audit daripada mereka yang tidak memiliki latar belakang akuntansi. Dengan demikian adanya komite audit dalam perusahaan akan menghasilkan penyajian kualitas laba perusahaan yang tinggi karena perusahaan dapat terhindar dari praktik manipulasi laba yang mungkin terjadi di dalam perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian dari Suaryana (2005), Indrawati (2011), Siagian dan Tresnaningsih (2011) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan pembahasan tersebut hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: Komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Kondisi keuangan perusahaan selain dari volatilitas penjualan, dapat dianalisis pula dengan rasio likuiditas. Rasio ini dapat menjadi indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Menurut Kasmir (2018: 129): Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar maupun di dalam perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan melunasi utang jangka pendek dapat dikatakan perusahaan yang likuid sedangkan perusahaan yang kurang mampu dalam melunasi utang jangka pendek disebut perusahaan yang ilikuid.

Rasio likuiditas terdiri dari beberapa jenis rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban. Menurut Kasmir (2018: 134): Jenis-jenis rasio likuiditas yaitu rasio lancar (*current ratio*), rasio sangat lancar (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*), rasio perputaran kas, dan *inventory to net working capital*. *Current ratio* sebagai salah satu jenis rasio likuiditas digunakan untuk menggambarkan ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang lancar. Menurut Kasmir (2018: 134): *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Warianto dan Rusiti (2014) *Current ratio* yang tinggi menunjukkan tidak terjadi masalah dalam likuiditas.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi menunjukkan perusahaan tersebut mampu mengelola aset lancarnya dengan tepat sehingga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Kinerja keuangan perusahaan yang baik membuat perusahaan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba yang dapat membuat para pengguna laporan keuangan salah dalam pengambilan keputusan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Hassan dan Farouk (2014), Warianto dan Rusiti (2014), Silfi (2016) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₄: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian asosiatif. Populasi yaitu Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia yang hingga tahun 2018 berjumlah sebanyak 71 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria IPO perusahaan sebelum tahun 2010 sehingga diperoleh sampel sebanyak 37 perusahaan. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sampel melalui website IDX. Proksi ukuran perusahaan dengan logaritma natural total aset (Kariuki, Namusonge, dan Orwa, 2015), volatilitas penjualan dengan standar deviasi penjualan (Dechow dan Dichev, 2002), komite audit dengan menghitung jumlah anggota komite audit (Mulyadi, 2016), likuiditas dengan *current ratio* (Kasmir, 2018), dan kualitas laba dengan *discretionary accruals* (Lobo dan Zhou, 2001).

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 berikut adalah *output* statistik deskriptif, pada penelitian ini:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	185	6,85355	25,61948	32,47303	28,6655506	1,69488965
VOL.PJ	185	1,71608	,01656	1,73264	,2034048	,22924417
KOM.AUDIT	185	3	2	5	3,14	,523
LIKUIDITAS	185	15,14324	,02136	15,16460	2,1815947	2,15465094
DISC.ACC	185	,93610	-,62676	,30934	-,0248381	,11732165
Valid N (listwise)	185					

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28,6655506 dengan standar deviasi sebesar 1,7 menunjukkan perusahaan sampel cenderung menggunakan aset untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Tabel tersebut juga menunjukkan rata-rata perusahaan memiliki anggota komite audit sebanyak 3 orang sesuai dengan Surat Edaran Bapepam No: SE/03 PM/2002 yang ditunjukkan dengan nilai 3,14. Likuiditas (2,1815947) mencerminkan Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia mampu melunasi utang lancarnya pada saat jatuh tempo.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas residual (metode Kolmogorov-Smirnov), multikolinearitas (*Tolerance* dan VIF), heteroskedastisitas (Uji Glejser), dan uji autokorelasi (metode Durbin Watson). Seluruh hasil pengujian telah dipastikan terpenuhinya asumsi klasik.

3. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Volatilitas Penjualan, Komite Audit, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Berikut ini ditampilkan hasil pengujian regresi, korelasi, kelayakan model, dan pengaruh pada Tabel 2:

TABEL 2
REKAPITULASI HASIL PENGUJIAN

Model	B	T	R	Adj.R Square	F
(Constant)	-1,143	-4,591**			
Size	0,057	0,957			
Vol.PJ	0,239	0,742	0,268	0,044	2,612*
Kom.Audit	0,237	1,145			
Likuiditas	0,706	2,809**			

**.* Signifikansi level 0,01 dan 0,05

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -1,143 + 0,057X_1 + 0,239X_2 + 0,237X_3 + 0,706X_4$$

a. Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa angka R adalah sebesar 0,268 yang menunjukkan korelasi yang lemah antara ukuran perusahaan, volatilitas penjualan, komite audit, dan likuiditas dengan kualitas laba. Koefisien determinasi yang dihasilkan menunjukkan kemampuan empat faktor tersebut dalam menjelaskan perubahan kualitas laba sebesar 4,4 persen.

b. Uji F

Hasil pengujian menunjukkan nilai F sebesar 2,612. Nilai ini menunjukkan model penelitian yang dibangun yakni pengaruh ukuran perusahaan, volatilitas penjualan, komite audit, dan likuiditas terhadap kualitas laba merupakan model penelitian yang layak untuk dianalisis.

c. Uji t

Pada Tabel 3 menunjukkan nilai t pada pengujian ukuran perusahaan sebesar 0,957. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap kualitas laba (H_1 ditolak). Tidak terdapat pengaruh dikarenakan total aset yang dimiliki perusahaan besar menunjang kegiatan operasional perusahaan serta mendukung pencapaian laba. Di sisi lain, perusahaan berskala besar cenderung melakukan *tax avoidance* untuk meminimalkan beban pajak yang mengurangi kualitas laba. Hal tersebut, menimbulkan kontra yang membuat ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Hasil pengujian menunjukkan nilai t pada volatilitas penjualan sebesar 0,742 artinya tidak terdapat pengaruh antara volatilitas penjualan terhadap kualitas laba. Perusahaan dengan volatilitas penjualan yang rendah dapat menjamin aliran kas di masa yang akan datang serta mencerminkan tingkat penjualan stabil namun tingkat penjualan tersebut tidak selalu diiringi dengan adanya penerimaan pendapatan yang mendorong manajemen perusahaan melakukan *income smoothing*. Kondisi kontradiktif ini menyebabkan tidak berpengaruhnya volatilitas penjualan pada kualitas laba.

Hasil pengujian menunjukkan nilai t komite audit adalah sebesar 1,145. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara komite audit terhadap kualitas laba. Tidak berpengaruhnya komite audit dapat dikarenakan pembentukan komite audit yang memiliki peran penting dalam pengawasan terhadap kredibilitas laporan keuangan hanya sebatas untuk memenuhi regulasi yang mewajibkan setiap perusahaan *listed* untuk membentuk komite audit. Hal tersebut membuat fungsi komite audit sebagai pengawas laporan keuangan tidak menjamin laporan keuangan berisikan informasi laba yang kompeten dan berkualitas.

Hasil pengujian juga menunjukkan nilai t pada likuiditas adalah sebesar 2,809 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara likuiditas terhadap kualitas laba. Hasil tersebut mendukung hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan positif antara likuiditas terhadap kualitas laba. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi utang lancar pada saat jatuh tempo dimana dapat

menjadi salah satu indikator pengelolaan sumber daya keuangan yang baik sehingga menunjukkan kondisi keuangan perusahaan baik. Hal tersebut mendorong penyajian laba pada laporan keuangan yang semakin berkualitas.

PENUTUP

Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, volatilitas penjualan, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sedangkan likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi lebih cenderung terhindar dari praktik manipulasi laba sehingga informasi laba yang disampaikan berkualitas. Berdasarkan hasil analisis, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya agar menguji kembali pengaruh ukuran perusahaan, volatilitas penjualan, dan komite audit pada kualitas laba dengan proksi lain untuk mengetahui perbedaan hasil dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bellovary, Jodi L., Don E. Giacomina, dan Michael D. Akers. 2005. "Earning Quality: It's Time to Measure and Report." *The CPA Journal*, vol. 75, pp. 32-37.
- Dechow, Patricia M., dan Ilia D. Dichev. 2002. "The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors." *The Accounting Review*, vol. 77, pp. 35-59.
- Dechow, Patricia M., dan Catherine M. Schrand. 2004. "Earning Quality." *The Research Foundation of CFA Institute*, pp. 1-152.
- Effendi, Arief Muh. 2016. *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*, edisi kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hassan, Shehu Usman, dan Musa Adeiza Farouk. 2014. "Firm Attributes and Earnings Quality of Listed Oil and Gas Companies in Nigeria." *Research Journal of Finance and Accounting*, vol. 5, no. 17, pp. 10-17.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

-
- Holly, Anita, Andi Kusumawati, dan Nirwana. 2019. "The Effect of Debt Level, Sales Volatility, and Temporary Differences to Earning Quality." *International Journal of Advanced Research*, vol. 7, no.4, hal. 1337-1341.
- Indrawati, Novita. 2011. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Asimetri Informasi dan Leverage terhadap Manajemen Laba dan Kualitas Laba." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, vol. 11, no. 2, hal. 107-121.
- Kariuki, Samuel Nduati, Gregory S. Namusonge, dan George O. Orwa. 2015. "Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence from Private Manufacturing Firms in Kenya." *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*, vol. 4, no. 6, pp. 15-33.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah* (judul asli: *Intermediate Accounting*), edisi IFRS. Penerjemah Nia Pramita Sari dan Muhammad Rifai. Jakarta: Salemba Empat.
- Li, Feng, Indra Abeysekera, dan Shiguang Ma. 2014. "The Effect of Financial Status on Earnings Quality of Chinese Listed Firms." *Journal of Asia Pacific Business*, vol. 15, no. 2, pp. 4-26.
- Llukani, Teuta Msc. 2013. "Earning Management and Firm Size: An Empirical Analyze In Albanian Market." *European Scientific Journal*, vol. 9, no. 16, pp. 135-143.
- Lobo, Gerald J., dan Jian Zhou. 2001. "Disclosure Quality and Earnings Management." *Asia-Pasific Journal of Accounting and Economics*, vol. 8, no. 1, pp. 1-32.
- Mulyadi, Roza. 2016. "Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan." *Jurnal Akuntansi*, vol. 2, no. 1, hal. 1-15.
- Nariman, Augustpaosa, dan Margarita Ekadjaja. 2018. "Implikasi *Corporate Governance*, Investment Opportunity Set, Firm Size, dan Leverage terhadap Earning Quality." *Jurnal Ekonomi*, vol. 23, no. 1, hal. 33-47.
- Pagalung, Gagaring, dan Bambang Sudibdyo. 2012. "The Determinant Factors of Earnings Quality and Economic Consequences." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, vol. 16, no. 1, hal. 105-119.
- Putra, Noor Yudawan, dan Subowo. 2016. "The Effect of Accounting Conservatism, Investment Opportunity Set, Leverage, and Company Size on Earning Quality." *Accounting Analysis Journal*, vol. 5, no. 4, pp. 299-306.
- Rahardjo, Budi. 2013. *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Siagian, Ferdinand T., dan Elok Tresnaningsih. 2011. "The Impact of Independent Directors and Independent Audit Committees on Earnings Quality Reported by Indonesia Firms." *Asian Review of Accounting*, vol. 19, no. 3, pp. 192-207.

Silfi, Alfiati. 2016. "Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Valuta*, vol. 2, no. 1, hal. 17-26.

Suaryana, Agung. 2005. "Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba." *SNA VIII*, hal. 147-158.

Swastha, Basu, dan Irawan. 2008. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Warianto, Paulina, dan Ch. Rusiti. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI." *Modus*, vol. 26, no. 1, hal. 19-32.

